

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Kertagena Laok merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamehasan dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan Desa Kertagena Laok yaitu dengan Desa Kertagenna Tengah.
- b) Sebelah Timur berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
- c) Sebelah Selatan berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
- d) Sebelah Barat berbatasan Desa Kertagenna Laok yaitu dengan Desa Gagah Kecamatan Kadur Kabupaten Pambahasan.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Kadur



Sumber: Data Survey Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, Januari tahun 2019.

Letak geografis desa Kertagena Laok dengan ukuran luas desa sekitar 505,865 Ha dengan deretan agah memanjang dari arah barat laut ke arah tenggara (seperti terlihat dalam peta).Desa Kertagena Laok tersebut terdiri dari 10 dusun, 37 RT dan 4 RW. Berikut nama-nama dusun tersebut:

- 1). Dusun Mengkaan 1
- 2). Dusun Mangkaan 2
- 3). Dusun Mangkaan 3
- 4).Dusun Gunung Malang 1
- 5). Dusun Gunung Malang 2
- 6). Dusun Gunung Malang 3
- 7). Dusun Kadungdung
- 8). Dusun Tlandung 1
- 9). Dusun Tlandung 2
- 10). Dusun Tlandung 3

Tabel 4.1

Luas wilayah berdasarkan rincian penggunaan.

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	504,059
2	Luas Persawahan	1,019,176

3	Luas Perkebunan	1,014,605
4	Luas Kuburan	49,583
5	Luas Pakarangan	11,999
6	Luas Taman	
7	Luas Perkantoran	744
8	Luas prsarana lainnya	
Luas Wilayah		2,600,166

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Keamatan Kadur, 2020.

2. Kependudukan dan Sosial Ekonomi

Di desa Kertagen Laok dari segi kependudukan bisa dikatakan dalam jumlah yang standart jika diukkur dengan desanya, sedangkan jumlah penduduknya + 2.858 dengan rincian sebagaimana keterangan berikut:

Tabel4.2

JumlahPendudukDesaKertagena Laok

Nomor	JenisKelamin	Jumlah
01.	Laki-laki	1.414 orang
02.	Perempuan	1.444orang
03.	WargaNegaraAsing (WNA).	-
JUMLAH		2.858orang

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Keamatan Kadur, 2020.

Mata pencaharian penduduk desa Kertagena Laok yaituberaneka ragam mulai dari pekerjaan yang menggunakan tenaga yang sangat banyak sebagian juga dengan menggunakan akal dan fikiran atau bakat. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel4.3

ProfesiPendudukDesaKertagenaLaok

Nomor	MataPencaharian	Laki –Laki	Perempuan
01	Petani	426	467
02	PegawaiNegeri/PNS	6	2
03	PegawaiDesa	51	12
	<u>Pengrajin</u>	17	52
04			
05	TNI/Polri	2	1
06	Pedagang	12	2
07	Bidan swasta		1
08	Peternak	45	12
09	Dosen Swasta/Guru Swasta	32	24
10	BuruhTani	205	117
11	Karyawan Perusahaan Swasta	8	3
12	BengkelServis	3	
13	Pengusaha Besar	7	4
14	Nelayan	15	
15	Dokter Swasta		
16	Perawat Swasta		
17	Pembantu Rumah Tangga	2	2
18	Sopir	20	
19	Pengusaha Kecil Menengah	34	23
20	Tukang Cukur	6	
Jumlah			1.615

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka mayoritas masyarakat desa Kertagena Laok mata pencahariannya adalah sebagai petani. Mata pencaharian ini selalu menjadi prioritas utama, khususnya di daerah Madura.Sedangkan yang sangat terkenal dari hasil pertaniannya itu adalah tembakau, Padi, dan Jagung. Sedangan hasil perkebunannya adalah

perkebunan pohon Pisang, pohon Kelapa, Bambu, Jatidll. Karena memang itulah satu-satunya harapan yang sangat besar bagi masyarakat petani serta menjadi dambaan bagi mereka ketika mau panen. karena dengan demikian mereka bisa merasakan hasil dari tanamannya dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih, melihat dari segi ekonominya, masyarakat desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan masih agak lemah, karena mayoritas sumber penghasilan masyarakat hanya dengan cara bertani dan hasil kebun. Menjual buah-buahan yang ada disekitar pemukiman masyarakat.

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana vital di komunitas manapun, hal ini untuk menghindari keterbelakangan pendidikan, agar para generasi bangsa bisa berkesempatan belajar sejak dini, baik dari segi pendidikan umum lebih- lebih pendidikan Agama, karena keduanya sama-sama penting.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Kertagena Laok terhitung mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) atau yang sederajat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat serta Perguruan Tinggi (PT) dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Pendidikan Formal Desa Kartagena Laok

No	Pendidikan	2017	2018	2019	Keterangan
1	PAUD/TK			4	Ada
2	SD/SEDERAJAT			4	Ada
3	SLTP/SEDERAJAT			1	Ada
4	SLTA/SEDERAJAT			1	Ada
5	PTN			0	Tidak ada
6	PTS			0	Tidak ada
7	SLB			0	Tidak ada
Jumlah keseluruhan				10	

Sumber: Data survey sekunder Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur, 2020.

4. Struktur Pemerintahan

Pembuatan struktur organisasi pemerintahan desa merupakan tinjauan dan arahan langsung dari aperatur desa agar tersedianya sarana infrmasi dan komunikasi mengenai para perangkat desa dan jabatannya.

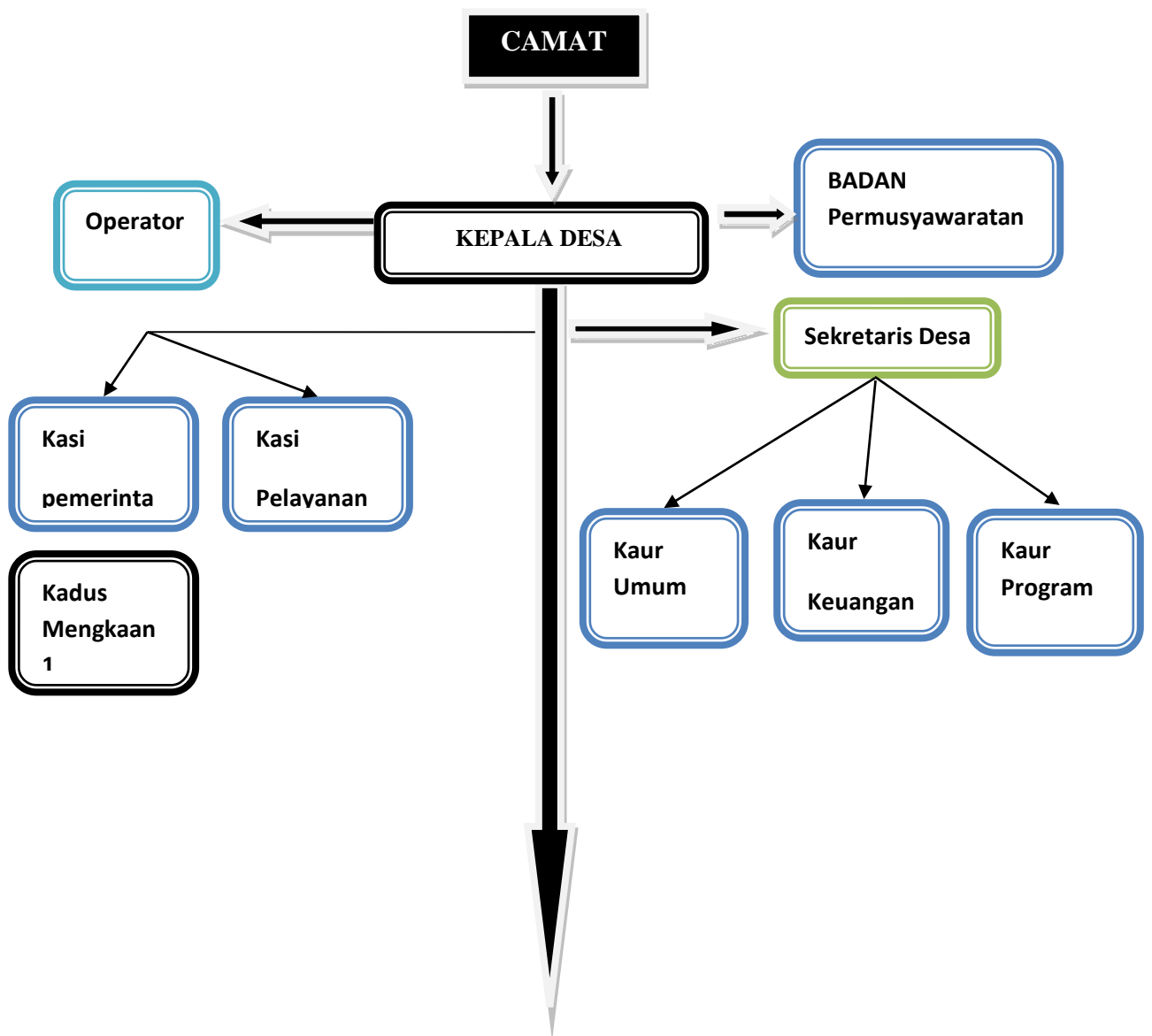
Struktur organisasi pemerintahan desa merupakan garis hinarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen yang tersesusun atas pembagian tugas dan tanggung jawab aperatur desa.

Desa Kertagena Laok sebagaimana disebutkan diatas bahwasanya termasuk Desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, disana tentunya juga tidak lepas dari adanya struktur pemerintahan sebagai pemegang tampuh kekuasaan dan kebijakan di desa tersebut.

Jadi pada dasarnya struktur pemerintahan desa Kertagena Laok tersebut terdiri dari;

Gambar 4.2

Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik



Sumber: Monografi Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan 2021.

B. Paparan Data

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini yaitu:

1. Budidaya Tanaman Pisang di Desa Kartagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Budidaya tanaman pisang dengan memanfaatkan banyaknya lahan perkebunan yang kosong atau menanam di pinggiran lahan tanaman lain atau pekarangan rumah di Desa Kartagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kartagena Laok, sebagaimana telah di ungkapkan oleh Fatimah selaku petani dan pengusaha di Desa Kartagena Laok bahwa:

“mayoritas masyarakat disini menanam pohon pisang kepok di lahan yang sudah lama tidak ditanami, selain karena berbudidaya pisang kepok yang tergolong mudah, masyarakat juga tertarik berbudidaya pisang kepok karena harganya yang relatif dan pasar yang mudah didapatkan, selain memanfaatkan lahan perkebunan yang kosong biasanya warga menanam pohon pisang kepok di pinggiran lahan-perkebunan yang sudah ditanami tanaman lain, atau disekitar rumah warga, biasanya masyarakat yang tergolong menanam dipinggiran lahan atau rumah mempunyai pendapatan tetap, jadi budidaya pisang kepok hanya jadi usaha sampingan”.¹

Proses budidaya pisang kepok dari mulai Pembibitan, pengolahan tanah, sampai proses penanaman memakan waktu + 3 bulan. Dengan proses pemelihan bibit yang baik, pengolahan tanah yang sesuai dengan tatacara budidaya pisang yang baik dan proses yang terakhir yaitu penanaman pohon pisang, dengan tujuan agar hasil panen buah pisang itu baik.

Hasil observasi dari peneliti menemukan bahwa proses budidaya pisang kepok di Desa Kartagena Laok yaitu dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang kosong, proses budidaya pisang kepok tergolong mudah dari awal pemelihan bibit sampai masa panen pohon pisang kepok tersebut. Pemelihan bibit pohon pisang kepok yaitu diperoleh dari anakan pohon kepok yang memiliki kualitas yang baik, setelah proses pemelihan bibit proses selanjutnya yaitu pengolahan tanah, pengolahan tanah, pembuatan parit, proses selanjutnya yaitu penanaman bibit pohon pisang kepok yang sudah disediakan + 3 bulan sebelumnya.²

¹Fatimah, Petani, wawancara langsung, (8 Oktober 2021)

²Observasi langsung, (8 Oktober 2021).

a. Pembibitan Pohon Pisang Kepok

Pembibitan pisang pada umumnya diperbanyak secara vegetative (cara berkembang), yaitu menggunakan anakan yang tumbuh dari bonggol induknya. Selain itu, bibit tanaman pisang juga dapat diperoleh dari bonggol pisang yang telah dibelah-belah atau dikenal dengan nama *bibit bit*, sedangkan bibit yang berupa anakan disebut *sucker*.

Pembibitan menggunakan bonggol dapat diperoleh bibit yang seragam dan dalam waktu tidak begitu lama bibit diperoleh cukup banyak..selain itu, bibit yang berasal dari bonggol memiliki produksi yang lebih tinggi dan hasil masa buahnya lebih cepat dibandingkan dengan bibit yang berasal dari anakan. hal ini disampaikan oleh Basri selaku petani di Desa Kertagena Laok:

“pembibitan yang digunakan oleh masyarakat Desa Kertagena Laok yaitu menggunakan cara pemindahan anakan pohon pisang yang baik, setelah diperoleh anakan pohon pisang dengan jumlah yang cukup masyarakat kemudian membawa anakan pohon tersebut ke perkebunan yang sudah disediakan sebelumnya.”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemilihan bibit yang digunakan oleh petani pisang Desa Kertagena Laok yaitu mencari anakan pohon pisang kepok yang baik kemudian dikumpulkan dengan jumlah yang cukup. setelah itu proses selanjutnya dengan membawa anakan pohon pisang kepok ke lahan yang sudah disediakan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pemilihan bibit pohon pisang kepok yaitu berasal dari anakan tanaman pohon pisang kepok. Bibit anakan setelah dipisahkan harus segera ditanam, karena dikhawatirkan jika terlalu lama dibiarkan akan meningkatkan serangan hama berggerek dan kematian di kebun, bibit yang baru dipisahkan juga tidak boleh kekurangan air, karena bisa menyebabkan bibit tersebut layu ataupun mati bagian batangnya, bonggol yang tertimbun dalam tanah masih mampu

³ Basri, petani, Wawancara langsung, (10 Oktober 2021)

tumbuh dan memulai pertumbuhan kembali membentuk bonggol baru diatas bonggol yang lama. Untuk menghindari hal tersebut, petani biasanya melakukan pemotongan 5 cm diatas leher bonggol dan cara menanamnya ditimbun dibawah permukaan tanah, proses pemisahan anakan dari rumpun dilakukan dengan hati-hati menggunakan pisau atau linggis bermata lebar, sehingga kondisi bonggol tetap masih utuh.

Setelah umur 1 bulan bibit dipindahkan ke tempat terbuka dan siap ditanam ke lapang bila bibit sudah berumur 2 bulan.⁴

b. Pengelohan Tanah

Masyarakat Desa Kartegana Laok dalam pengelolaan tanahnya yaitu melalui beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu dengan pengemburan tanah menggunakan alat tradisional petani pada umumnya yaitu cangkul. Pada proses selanjutnya yaitu pembuatan parit-parit dengan tujuan pemerataan aliran air kesetiap pohon pisang. Sebagaimana disampaikan oleh Habib petani Pisang kepok di Desa Kertagena Laok, bahwa:

“melalui tahapan-tahapan yang mana kita harus menyiapkan lahan kosong untuk ditanami pohon pisang, lahan yang sudah disiapkan kemudian dibersihkan dari alang-alang atau tanaman liar, setelah dibersihkan tanahnya, tanah tersebut digembur, proses pengemburan tanah disini yaitu dengan menyirami air dan memberikan pupuk agar tanah tersebut subur nantinya, setelah itu saya membuat parit, proses pembuatan parit yaitu menggunakan cangkul, dan prosesnya memakan waktu kurang lebih setengah hari, biasanya masyarakat memulai pekerjaannya dari jam +6 sampai jam 11 WIB, agar pertumbuhan pohon pisang kapok tersebut baik, yang nantinya akan berpengaruh langsung terhadap hasil panen buah pisang kepok tersebut”.⁵

Begitupun dengan pendapat Maimuna petani Pisang di Desa Kertagena Laok, bahwasanya:

“sebelum penanaman pohon pisang kepok masyarakat harus menyiapkan lahan dan mengelola lahan tersebut hingga siap untuk ditanami bibit pohon pisang, diantaranya penaburan pupuk yang bisa didapat dari kotoran sapi kambing dan lain sebagainya, setelah itu pengemburan tanah dengan cara dicangkul sehingga pupuk yang telah

⁴Observasi langsung, (13 Oktober 2021).

⁵ Habib, petani, Wawancara langsung, (11 Oktober 2021)

ditabur melebur dengan tanah dan membuat tanah menjadi lebih baik dan siap untuk ditanami, dan tidak lupa juga menyiapkan parit untuk pengairan yang baik sehingga kebutuhan air untuk tanaman tersalurkan dengan merata. Semua itu menjamin untuk pemuahan yang baik dan maksimal disetiap pohon pisang itu”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengelolaan tanah di Desa Kertagena Laok pada umumnya yaitu melalui 2 tahapan , tahapan yang pertama yaitu pengemburan tanah menggunakan cangkul yang memakan waktu kurang lebih setengah hari, tahapan yang kedua yaitu pembuatan parit dengan tujuan agar pengairan dapat merata pada setiap pohon pisang kapok yang akan ditanam. Proses pengelolaan tanah diatas bertujuan agar pertumbuhan pohon pisang kapok baik.

Hasil observasi dari peneliti dalam proses pengelohan tanah salah satunya yaitu membersihkan lahan yang kosong tersebut dari alang-alang ataupun tumbuhan liar, setelah proses tersebut, petani menyiram tanam dan menaburkan pupuk kandang yang sudah disediakan, pupuk berasal dari kotoran hewan sapi, kambing ataupun ayam, setelah proses tersebut masyarakat mencangkul kembali dengan tujuan agar pupuk yang sudah ditabur melebur dengan tanah sehingga tanah menjadi lebih subur, sedangkan pembuatan parit dimaksudkan agar saluran air merata.

Setelah melalui proses tersebut petani pisang kemudian menyiapkan lubang tanam dengan ukuran 50 cm x 50 cm sekitar 2 minggu sampai 1 bulan sebelum tanam, agar bibit yang ditanam bisa tumbuh dengan cepat, tanah lapisan atas dipisang dengan tanah lapisan bawah.⁷

c. Penanaman Tanaman Pisang

⁶ Maimuna, petani, wawancara langsung, (11 Oktober 2021)

⁷Observasi langsung, (12 Oktober 2021)

Jarak tanam bibit pohon pisang kapok yang baik yaitu 4 meter 5 meter. jika dalam proses penanaman bibit pohon pisang kapok ditanam terlalu rapat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit pohon pisang dan hasil satuan dari buah pisang kapok tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Dimas, bahwa:

“Setelah selesai proses pengolahan tanah masyarakat harus menunggu kurang lebih 15 hari sampai 1 bulan untuk proses penanaman bibit pohon pisang yang sudah disediakan sebelumnya. Pada proses penanaman bibit pohon pisang tersebut jarak tanam pohon tidak boleh terlalu rapat dan juga jangan terlalu lebar, jika penanaman pohon pisang terlalu rapat maka berpengaruh terhadap pertumbuhan pohon pisang tersebut dan juga berpengaruh terhadap hasil buah pohon itu sendiri, biasanya hasil buah pohon pisang yang penanaman awalnya terlalu rapat akan membuat hasil produksi buah pisang kurang baik, nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual buah pisang itu”.⁸

Begitupuan dengan pendapat Mahbub selaku peternak lele dan petani:

“jika ditanam terlalu rapat nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pohon pisang, karena dalam proses pertumbuhan pohon pisang akan beranak pinak, jika terlalu padat biasanya ada sebagian pohon pisang yang tidak berbuah, sebagian lain berbuah tapi hasilnya kurang baik, ada juga yang gagal.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penanaman pohon pisang yang baik yaitu tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu lebar, jika terlalu rapat nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pohon pisang dan juga hasil produksi buah pisang tersebut. Baiknya penanaman pohon pisang tersebut jaraknya yaitu 4 meter sampai 5 meter.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kualitas buah pisang kepok akan berpengaruh terhadap harga buah pisang kepok tersebut, jarak tanam bibit pohon pisang kepok yang terlalu sempit menyebabkan hasil terhadap kualitas buah pisang itu sendiri. Cara penanaman pisang kepok yang baik yaitu 4 meter sampai 5 meter. Agar proses pertumbuhan pohon pisang kepok subur dan hasil produksinya juga baik.¹⁰ Petani pisang melakukan penggalan kembali di lubang tanam yang tertutupi tanah, waktutanam yang baik yaitu pada

⁸Dimas, petani, Wawancara langsung, (12 Oktober 2021)

⁹Mahbub, petani, Wawancara langsung, (12 Oktober 2021)

¹⁰Observasi langsung, (12 Oktober 2021).

awal musim penghujan agar terhindar dari kekeringan pada awal pertumbuhan dan masuk musim kemarau buah sudah siap dipanen, idealnya untuk mendapatkan hasil produksi dan kualitas yang baik, penanaman pisang dilakukan 2 tahap atau setahun 2 kali, dengan jarak waktu 6 bulan.¹¹

Masa panen pisang kepok di Desa Kertagenna Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yaitu + 7 bulan, tergantung usia bibit pohon pisang kepok yang ditanam. Sedangkan untuk masa panen selanjutnya biasanya hanya membutuhkan waktu + 2 bulan, sebagaimana di ungkapkan oleh sulastri:

“Dari proses penanaman sampai masa panen buah pisang kepok yaitu kurang lebih + 7 bulan, setelah itu pohon pisang kepok yang ditanam kan beranak-pinak, dari anakan pohon pisang kepok tersebut hanya membutuhkan kurang lebih +2 bulan sampai pada masa panen, anakan pohon pisang biasanya akan tumbuh jika bibit pohon pisang kepok sudah berumur +5 bulan dari masa penanaman awal.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masa panen pohon pisang kepok lumayan lama yaitu +7 bulan dari awal penanaman, sedangkan anakan pohon pisang kepok dari indukan hanya membutuhkan waktu kurang lebih +2 bulan, karena anakan pohon pisang kepok yang baru akan tumbuh ketika indukan atau pohon pisang kepok yang ditanam diawal berumur +5 dari awal penanaman.

Hasil observasi dari peneliti menemukan bahwa masa panen budidaya pisang kepok yaitu + 7 bulan dari awal penanaman bibit pohon pisang kepok, sedangkan masa panen untk kedua kalinya yaitu kurang lebih 2 bulan dari awal penanaman bibit pohon pisang kapok. Dikarekan anakan pohon pisang kapok akan tumbuh ketika bibit pohon pisang kapok yang pertama ditanam berumur kurang lebih 5 bulan.¹³

¹¹Observasi langsung, (13 Oktober 2021).

¹² Sulastri, petani, Wawancara langsung, (13 Oktober 2021)

¹³Observasi langsung, (13 Oktober 2021).

Perawatan pohon pisang kepok yang sudah tumbuh dewasa Pemangkasan daun yang kering dengan tujuan untuk pencegahan penularan penyakit, mencegah daun-daun yang tua menutupi anakan yang ikut tumbuh bersamaan dengan pohon pisang kepok yang sudah berusia 5 bulan, pada saat pembugaan setidaknya ada 6-8 daun sehat agar perkembangan buah menjadi maksimal. Setelah proses pemangkasan bunga jantan sebaiknya tidak dilakukan pemangkasan daun lagi. Daun bekas pemangkasan dari daun yang sakit oleh petani dibakar.¹⁴

2. Budidaya Pisang Kepok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usaha tani pisang atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang siap dipasarkan, dalam budidaya pisang kepok sarana produksi yang digunakan dalam usahatani pisang kepok di Desa Kertagena Laok yaitu pupuk, tenaga kerja, alat-alat dan biaya transportasi, sebagai mana disampaikan oleh Farit Sutrisno selaku petani pisang kapok di Desa Kertagena, bahwa:

“sebenarnya dalam budidaya pisang kapok hal yang paling penting adalah ketelatenan, kesabaran dan menjamin ketercukupan air selama masa pertumbuhan pohon pisang kapok tersebut, untuk biaya produksi mulai dari awal proses pengolahan tanah sampai masa panen yaitu kurang lebih Rp. 400.000, tergantung luas lahan dan jumlah hari yang digunakan selama proses pengolahan tanah, semakin banyak hari yang digunakan maka biaya tenaga kerja juga akan meningkat, biaya perhari pekerja yaitu diupah Rp. 75.000.”¹⁵

Begitupun dengan pendapat lusi selaku petani pisang kapok, bahwa:

“biaya produksi usahatani pisang kepok yaitu sekitar 315.000, rinciannya yaitu alat-alat yang digunakan seperti cangkul, celurit harganya berkisar Rp. 65.000, harga pupuk yaitu Rp. 50.000 1 pickup, itupun cukup sampai masa panen pohon pisang

¹⁴Observasi langsung, (14 Oktober 2021).

¹⁵Farit Sutrisno, petani, (15 Oktober 2021).

kapok tersebut, sedangkan untuk upah tenaga kerja Rp. 75.000 perhari, biaya lain-lain Rp. 50.000”¹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dalam berbudidaya pisang kepok yaitu membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan bisa menjamin ketercukupan air selama masa pertumbuhan bibit pohon pisang kepok tersebut, sedangkan untuk biaya produksi budidaya pisang kepok yaitu berkisar Rp. 315.000, secara keseluruhan dari awal proses pengolahan tanah sampai masa panen yaitu berkisar Rp. 400.000.

Biaya produksi dalam budidaya pisang kepok dapat berubah jumlahnya, seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, sebagaimana disampaikan oleh ahmad:

“biaya produksi dalam menanam pisang kepok itu berbeda-beda, tergantung luas lahan, semakin luas lahan yang digunakan maka akan memakan waktu yang cukup lama dalam pekerjaannya dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan, seperti kebun pisang saya itu memakan waktu 2 hari dengan menggunakan 2 orang tenaga kerja, setiap orang dibayar Rp. 75.000 per hari, biaya transportasi juga bertambah, ongkos transportasi yang biasanya Rp. 50.000 punya saya menghabiskan Rp. 100.000 sampai masa panen”¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, maka biaya produksi dalam budidaya pisang kepok di Desa Kertagena Laok itu berbeda, tergantung luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi. Upah tenaga kerja setiap hari yaitu Rp. 75.000, jika menggunakan 2 tenaga kerja maka biaya yang harus dikeluarkan petani pisang yaitu Rp. 150.000 per hari.

Hasil observasi dari peneliti menemukan bahwa pemberian upah kepada tenaga kerja yaitu setelah selesai pekerjaannya, misalnya dalam proses pengolahan tanah selesai selama 2 hari maka petani memberikah upah kepada tenaga kerja 2 hari atau setelah selesai proses pengolahan tanah tersebut, pada proses pengolahan tanah biasanya ada jam istirahatnya atau biasanya disebut jam makan, petani membawa makanan ke kebun untuk diberikan kepada

¹⁶Lusi, Petani, (16 Oktober 2021).

¹⁷Ahmad, petani, (16 Oktober 2021).

tenaga kerja. Jam istirahat atau jam makan biasanya 15 menit atau 30 menit, setelah itu tenaga kerja melanjutkan pekerjaannya. Sebagian juga petani memberikan jam kerja disiang hari, biasanya pada waktu masuk shalat dzuhur, tenaga kerja diajak kerumah petani kemudian diberikan hidangan dan tenaga kerja pulang ke rumah masing-masing dan kembali lagi ke esokan harinya jika proses pengolahan tanah belum selesai dikerjakan.¹⁸

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kertagena Laok yaitu petani, sebagian kecil peternak. Taraf sosial ekonomi yang sederhana dengan penghasilan yang tidak menentu dan masih berada tetap pada posisi garis kemiskinan secara ekonomi, masyarakat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam upaya meningkatkan pendapatan yaitu dengan berbudidaya pisang kepok, harga yang relatif, pasar buah pisang yang mudah, biaya produksi juga sedikit serta perawatan pisang kepok yang mudah menjadi alasan utama masyarakat di Desa Kertagena Laok sangat mengandrungi budidaya pisang kepok tersebut sebagai tambahan pendapatan, perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok selama tahun 2018 sampai 2019 telah memberikan kontribusi yang dapat dikatakan meningkat dari tahun-ketahun. Sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Kadir selaku kepala Desa Kertagena Laok bahwa:

“Pendapatan masyarakat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur dari tahun ke tahun semakin meningkat, dikarenakan kesadaran para masyarakat petani pisang selalu ingin berusaha meningkatkan hasil pertanian yang mana mereka dapatkan pelajaran dari kelompok tani yang ada di Desa Kertagena Laok, mayoritas para petani di Desa Kertagena Laok tetap bercocok tanam sesuai musimnya, sedangkan budidaya pisang kepok hanya dijadikan penghasilan sampingan, mayoritas masyarakat fokus berbudidaya pisang kepok yaitu pada musim tembakau, hal ini dikarenakan dari tahun-tahun sebelumnya masyarakat selalu rugi karena harga tembakau yang murah, jadi masyarakat beralih menanam pohon pisang kepok kerana harganya yang relatif dan perawatannya juga mudah, padahal harga pisang kepok per tandan yaitu Rp. 70.000 sampai Rp. 100.000, tergantung kualitas buahnya, selama saya menjabat harga pisang kepok tidak pernah dibawah RP. 50.000 Per tandan”.¹⁹

¹⁸Observasi langsung, (17 Oktober 2021).

¹⁹Abd. Kadir, Kepala Desa, wawancara langsung,(16 Oktober 2021).

Basri juga mengungkapkan bahwa:

“Pendapatan petani pisang kepok bermacam-macam, tergantung luas lahan dan banyaknya pohon pisang yang ditanam, jika hanya menanam disekitar pekarangan atau dipinggir kebun pendapatan setiap panen yaitu kurang lebih Rp. 500.000 sampai 1.000.000, sedangkan pendapatan petani yang fokus berbudidaya pisang kepok yaitu kurang lebih Rp. 1.000.000 sampai 2.000.000”.²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dua informan tersebut, dengan berbudidaya pisang berdampak positif terhadap pendapatan petani di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur meningkat. Pendapat petani pisang kepok bervariasi, tergantung banyaknya pohon pisang kepok yang ditanam, mayoritas masyarakat yang fokusnya di budidaya pisang kepok biasanya mendapatkan penghasilan setiap panen yaitu Rp. 1.000.000 sampai 2.000.000. Sedangkan harga buah pisang kepok per Tandan yaitu Rp.70.000 sampai Rp. 100.000.

Hasil observasi oleh Peneliti menemukan bahwa petani biasanya langsung menjual hasil produksi pisang ke pasar, atau menjual ke tengkulak yang mendatangi langsung rumah-rumah petani. Budidaya pisang kapok berdampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat khususnya petani pisang kapok, pendapatan masyarakat yang fokus dalam berbudidaya pisang kapok yaitu berkisar Rp. 1.000.000 sampai 2.000.000, sedangkan harga buah pisang kepok per tandan yaitu Rp. 70.000 sampai Rp. 100.000.²¹

Tingkat pendapatan yang meningkat berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok. Hasil dari budidaya pisang kepok masyarakat gunakan untuk biaya sehari-hari, biaya pendidikan, dan sebagian lagi digunakan untuk merenovasi rumah. Sebagaimana disampaikan oleh raja'ie selaku petani dan pengusaha, bahwa:

²⁰ Herul Alim, Sekertaris Desa, Wawancara langsung, (17 Oktober 2021).

²¹Observasi langsung, (17 Oktober 2021).

“sebelum saya menanam pisang kepok, saya sering meminjam sejumlah uang kepada lembaga keuangan untuk biaya pendidikan anak saya, dan juga untuk biaya sehari-hari, karena pendapatan utama keluarga saya yaitu hasil dari pertanian seperti padi dan jagung. Hasil dari bertani padi ataupun jagung tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah itu saya mencoba menanam pisang di lahan yang kosong, Alhamdulillah pada awal panen pisang kepok saya mampu melunasi hutang, dan membayar biaya pendidikan anak-anak”.²²

Begitupun dengan pendapat Dinayo selaku petani pisang kepok, bahwa:

“saya menanam pisang kepok sudah hampir lebih dari 3 tahun, dari hasil menanam pisang kepok dapat memberikan tambahan uang belanja keluarga bahkan juga bisa ditabung, ditahun kedua, sebagian tabungan itu saya gunakan untuk merenovasi rumah, yang awalnya hanya satu kamar menjadi tiga kamar”.²³

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas budidaya pisang kepok memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat khususnya petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, tingkat pendapatan yang meningkat tentunya berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, hasil dari budidaya pisang masyarakat gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan juga digunakan untuk merenovasi rumah.

Hasil Observasi dari Peneliti menemukan bahwa masyarakat merasakan dampak positif dengan berbudidaya pisang kapok, selain tercukupya kebutuhan sehari-hari, sebagian masyarakat juga dapat merenovasi rumah, dan sebagian lagi digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Diketahui bahwa rumah raja'ie mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi, beliau awalnya meminjam uang kepada beberapa lembaga keuangan untuk biaya pendidikan anaknya, setelah beberapa tahun beliau menanam pohon pisang kepok, beliau mampu melunasi sebagian besar hutang dari hasil penjualan buah

²² Raja'ie, petani, (18 Oktober 2021).

²³Dinayo, petani, ()19 Oktober 2021.

pisang kepok, sedangkan dinayo merasakan dampak positif dari usaha tani pisang kepok yaitu dengan merenovasi rumah, sebelumnya rumah beliau hanya terdiri dari 2 kamar, setelah beberapa tahun beliau berbudidaya pisang kepok akhirnya sekarang rumah beliau direnovasi menjadi 4 kamar.²⁴

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengemukakan bahwa budidaya pisang di Desa Kertagena Laok Kecamatan Pamekasan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Desa Kertagena Laok pada umumnya berbudidaya pisang kepok memanfaatkan lahan perkebunan yang kosong untuk ditanami pohon pisang kepok, masyarakat sangat mengandrungi usaha tani pisang kepok karena harga yang relatif, pasar yang mudah ditemukan, biaya produksi yang sedikit serta cara perawatan pohon pisang kepok tergolong mudah, masyarakat di Desa Kertagena Laok menanam pisang kepok bukan hanya di kebun yang kosong, akan tetapi masyarakat juga menanam di pinggir lahan yang sudah ditanami tanaman lain, dan juga menanam pohon pisang kepok di pinggir rumah atau pakarangan sendiri.

Proses budidaya pisang yaitu :

- a. Pembibitan pohon pisang yaitu dengan mengambil anakan pohon pisang yang tumbuh dari indukan pohon pisang kepok sendiri yang di nilai baik.

²⁴Observasi langsung, (18 Oktober 2021 – 19 Oktober 2021).

- b. Pengolahan tanah yaitu dengan membersihkan lahan dari tumbuhan liar, pengemburan tanah, pembuatan lubang tanam dan pembuatan parit.
 - c. Penanaman yaitu dilakukan pada awal musim penghujan antara bulan November sampai bulan Oktober.
 - d. Masa panen pohon pisang kepok yaitu 7 bulan dari awal penanaman, sedangkan untuk masa panen keduanya yaitu 2 bulan karena anakan pohon pisang kepok akan ikut tumbuh ketika induk pohon pisang kepok berumur 5 bulan dari awal penanaman.
2. Budidaya pisang kepok dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan petani pisang yaitu:
 - a. Biaya produksi budidaya pisang kepok yaitu terdiri dari alat-alat yang digunakan, tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya lainnya. Biaya keseluruhan yaitu Rp. 315.000 sampai Rp. 400.000, luas lahan juga berpengaruh terhadap sedikit-banyaknya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani pisang.
 - b. Biaya produksi tidak tetap yaitu tenaga kerja yang digunakan, biaya transportasi dan biaya lainnya, sedangkan biaya produksi untuk alat-alat yang digunakan termasuk kepada biaya produksi tetap.
 - c. Upah tenaga kerja per hari yaitu Rp. 75.000, jika pekerjaan selesai 2 hari maka pendapatan tambahan yang diperoleh oleh tenaga kerja yaitu Rp. 150.000.
 - d. Petani pisang biaya menjual langsung kepasar atau ke penggepul, harga jual buah pisang kepok yaitu relatif, Harga buah pisang kepok yaitu Rp. 70.000 sampai 100.000 per Tandan, tergantung kualitas buah pisang kepok tersebut.
 - e. Masyarakat yang berfokus dalam berbudidaya pisang kepok mendapatkan penghasil kotor 1.000.000 sampai 2.000.000 Ribu Rupiah setiap panen, sedangkan masyarakat yang berbudidaya pisang kepok sebagai penghasilan tambahan penghasilannya yaitu Rp. 300.000 sampai Rp 500.000 setiap panen.

Tabel 4.4
Total Pendapatan

No	Total Biaya	Pendapatan per panen	Total penerimaan
1. Alat-alat produksi	Rp. 65.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.762.000
2. Pupuk	Rp. 50.000		
3. Tenaga kerja	Rp. 75.000		
4. Biaya lainnya	Rp. 50.000		
Total	Rp. 238.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.762.000

Tabel diatas adalah salah satu contoh pendapatan kotor dari bapak Dinayo selaku petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang sudah lebih 3 tahun bertani pisang kepok.

f. Hasil dari usahatani pisang kepok masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan sebagian lagi ditabung untuk merenovasi rumah.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penelitimemaparkan hasilpenelitian yang telah di lakukan Desa Kertagena Laok, yaitu:

1. Budidaya pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

a. Pembibitan

Salah satu faktor yang menentukan usaha tani pisang adalah tersedianya bibit yang berkualitas, yaitu bibit yang bebas hama penyakit dan sehat. Selain itu jumlahnya harus cukup dan jenis pisangnya harus sesuai dengan yang diinginkan.²⁵ Pembibitan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kertagena Laok yaitu dengan mengambil beberapa anakan pohon pisang kepok yang memiliki kualitas baik, masyarakat mengumpulkan bibit pisang yang berasal dari pemisahan anakan untuk ditanam dilahan yang sudah disediakan. Bibit pohon pisang kepok yang sudah dipisah harus segera ditanam karena dikhawatirkan akan mengalami kekeringan, dan mudah diserang hama tanaman pisang. Bibit pohon pisang tidak boleh kekurangan air agar proses pertumbuhan bibit tersebut cepat. Pada proses pemisahan anakan atau bibit dari rumpun harus ekstra hati-hati yaitu dengan menggunakan pisau atau linggis yang bermata lebar agar bonggol tetap utuh, bibit pohon pisang kepok yang sudah berumur 1 bulan sudah boleh dipindah ketempat terbuka, bibit pohon pisang kepok yang sudah berumur 2 bulan sudah siap ditanam dilahan yang sebelumnya sudah disediakan. Bibit yang ditanam di kedalaman 5 cm walaupun mengalami kekeringan berpotensi akan tetap tumbuh dengan membentuk bonggol yang baru.

b. Pengolahan Tanah

Lahan dibersihkan dari sisa tanaman, kemudian siapkan lubang tanam dengan ukuran sekitar 50 x 50 cm sekitar 2 minggu sampai 1 bulan agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan cepat. Penutupan lubang tanam dilakukan dengan memasukkan tanah lapisan tanah terlebih dahulu.²⁶ Pada proses pengolahan tanah petani pisang menggunakan tenaga kerja 1 sampai 2 orang untuk pembuatan lubang tanam dan parit, pembuatan parit bertujuan agar

²⁵ Nina Mulyanti Dkk, *Tekhnologi Budidaya Pisang*, (Bogor: Balai Desa Pengkajian dan Pengembangan Tekhnologi Pertanian, 2008), 2.

²⁶ Nina Mulyanti Dkk, *Tekhnologi Budidaya Pisang*, (Bogor : Balai Desa Pengkajian dan Pengembangan Tekhnologi Pertanian, 2008), 7.

nantinya petani mudah dalam pemberian air terhadap bibit pohon kepok yang sudah ditanam. Selain itu petani juga memberikan pupuk kandang agar tanah tersebut subur yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan bibit pohon pisang kepok tersebut. Pada proses penyiraman masyarakat menggunakan air sumur atau memanfaatkan air hujan ketika masuk pada musim penghujan. Pada proses pengolahan tanah petani pisang menggunakan tenaga kerja 1 sampai 2 orang. Pembuatan lubang tanam memakan waktu setengah hari, sedangkan pembuatan parit untuk saluran air biasanya dilakukan dihari berikutnya.

c. Penanaman Pohon Pisang

Penanaman dilakukan saat hujan turun dengan teratur, sebaiknya penanaman dilakukan sore hari agar tanaman mendapatkan udara yang sejuk dan tidak langsung mendapatkan sinar matahari.²⁷ Masyarakat di Desa Kertagena Laok khususnya petani dalam proses penanaman bibit pohon pisang kepok yaitu menggali kembali gumpalan tanah yang menutup media benih pisang. Masyarakat menanam bibit pohon pisang kepok dipertengahan bulan november karena sudah masuk musim penghujan. Dengan begitu bibit pohon pisang yang baru ditanam akan tercukupi airnya. Waktu penanaman bibit pohon pisang kepok yang baik yaitu pada awal musim penghujan agar bibit pohon pisang kepok tidak mengalami kekeringan dan masuk musim kemarau buah pisang kepok sudah siap dipanen, akan tetapi masyarakat khususnya petani pisang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut, petani pisang menanam bibit pohon pisang kepok pada musim kemarau, yang nantinya petani pisang tersebut menggunakan air yang berasal dari sumur, dilapangan banyak petani pisang yang gagal panen karena kekurangan air, daun pohon pisang menggering bahkan tidak sedikit pohon pisang yang mati.

Jarak tanam bibit pohon pisang kepok yang baik yaitu 4 meter sampai 5 meter, jika penanaman pohon pisang terlalu rapat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pohon pisang tersebut dan berpengaruh terhadap kualitas buah yang dihasilkan.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, satu rumpun harus terdiri atas 3-4 batang. Pemotongan anak dilakukan sedikit rupa dalam satu rumpun terdapat anakan yang masing-masing berbeda umur (fase pertumbuhan). Sedangkan masyarakat khususnya petani pisang di Desa Kertagena Laok tidak sedikit yang tidak memperhatikan tersebut, petani pisang cenderung membiarkan anakan pohon pisang yang tumbuh setelah bibit pohon pisang kepok yang pertama kali ditanam berumur +5 bulan.

²⁷Ibid, 7.

Petani pisang di Desa Kertagena Laok pada proses perawatan pohon pisang kepok hanya dengan memberikan air dan pupuk kandang secara rutin dan tidak sedikit petani pisang yang belum mengetahui jenis dan macam-macam hama tanaman pisang tersebut. Dalam proses budidaya pisang kepok yaitu proses perempalan, pengempalan yaitu daun-daun yang kering dipangkas agar kebersihan dan sanitasi lingkungan terjaga, pembuangan daun-daun ini perlu dilakukan setiap waktu.

Perawatan bibit pohon pisang kepok dengan pemberian pupuk kandang secara teratur yaitu 2 minggu sekali atau lebih dari awal penanaman bibit pohon pisang kepok tersebut. Selain pemberian pupuk kandang masyarakat secara rutin mengecek bibit pohon pisang kepok setiap minggu untuk memastikan tanaman pohon bibit pisang kepok tidak terkena hama serta perawatan dengan cara membersihkan rumput atau tanaman liar yang tumbuh subur disekitar tanaman pisang.

Masa panen pohon pisang kepok pada umumnya yaitu +7 bulan dari awal penanaman bibit pohon pisang kepok. Sedangkan untuk masa panen selanjutnya yaitu +2 bulan. Hal ini dikarenakan pohon pisang yang berumur +5 bulan akan tumbuh anakan dan mengikuti proses pertumbuhan pohon pisang kepok sampai masa panen.

2. Budidaya Pisang Kepok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.

a. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang memusatkan tenaga produktif dan dilakukan oleh satu atau beberapa orang dengan motif ekonomi yaitu untuk memaksimalkan output yang di peroleh dengan menggunakan input seminimal mungkin.²⁸

Kegiatan ekonomi masyarakat membantu para produsen untuk meningkatkan atau menambah penghasilan mereka. Produsen dapat memanfaatkan atau mengolah berbagai bahan baku yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang menciptakan nilai jual tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan produk yang menciptakan nilai jual yaitu dengan memanfaatkan buah pisang kepok menjadi olahan yang dapat bersaing di dunia pasar, berdasarkan fakta bahwa di Desa Kertagena Laok masyarakat menjual buah pisang kepok secara langsung kepada pasar atau pengepul untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Selain itu agar budidaya pisang kepok merupakan potensi alam yang ada di Desa Kertagena laok diperlukan adanya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat dituntut kreatif untuk menghasilkan *output* berupa produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Biaya produksi budidaya pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan itu berbeda-beda. Semakin luas lahan yang digunakan maka biaya produksinya juga akan meningkat. Biaya produksi tetap untuk budidaya pisang kepok yaitu alat-alat yang digunakan seperti cangkul dan celurit, sedangkan biaya tidak tetapnya yaitu tenaga kerja, transportasi dan biaya lainnya.

²⁸Eti Rochaeti, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 100.

Secara umum produktivitas pisang kepok yang dikembangkan masyarakat masih sangat rendah, termasuk di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan hanya dibawah 10 ton/ha. Kesenjangan produktivitas tersebut disebabkan teknik budidaya tidak tepat dan tingginya gangguan hama penyakit. Peneliti tidak menemukan proses budidaya pisang seperti pemberian agensia hayati oleh petani, padahal proses ini sangat penting untuk memperbaiki struktur fisik dan kimia tanah. Proses budidaya pisang kepok pasca panen di Desa Kertagena Laok, petani pisang tidak melakukan pemotongan sisir pisang dari tandannya, seleksi buah dan penyemprotan fungisida (120 ml/15 kg pisang)..

b. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga menjadi hal terpenting dari kesejahteraan, karena beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung dari tingkat pendapatan, namun upaya peningkatan petani secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani. Pendapatan petani pisang kepok sangat erat kaitannya dengan tingkat tingkat kesejahteraan rumah tangga pisang kepok tersebut. Indikator kesejahteraan yaitu ada 4:

1. Melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Kualitas hidup petani dari segi materi dengan adanya budidaya pisang kepok di Desa Kertagena Laok yaitu baik, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan sebagian petani pisang kepok yang sudah berbudiya pisang kepok selama 3 tahun dapat merenovasi rumah, yang awalnya hanya 2 kamar direnovasi menjadi 4 kamar. Sebagian masyarakat ataupun petani pisang mampu membeli kendaraan bermotor hasil dari berbudidaya pisang kepok.

2. Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kehidupan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Mayoritas petani pisang kepok memiliki fisik yang sehat, lingkungan alam yang baik karena budidaya pisang kepok bukan merupakan tumbuhan yang berbahaya.
3. Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Budidaya pisang kepok memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup dari segi pendidikan, sebagian masyarakat yang awalnya harus meminjam uang untuk biaya pendidikan anak-anaknya, dengan adanya usaha tani pisang kepok masyarakat mampu membiayai pendidikan anaknya bahkan keperguruan tinggi tanpa harus meminjam uang kembali. Dari segi lingkungan budaya, budidaya pisang kepok memberikan dampak yang baik untuk petani bahkan kepada peternak, dengan adanya budidaya pisang kepok secara langsung akan memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai buruh, tambahan pendapatan kepada peternak karena pupuk yang digunakan petani pisang kepok yaitu kotoran hewan seperti ayam, sapi ataupun kambing.
4. Melihat kualitas hidup spiritual, seperti mural, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.²⁹ Dari segi spiritual petani pisang kepok di Desa Kertagena sangat taat terhadap agama, masyarakat ketika mendengar adzan, petani akan pulang untuk menunaikan shalat, mayoritas masyarakat di Desa Kertaga Laok khususnya petani pisang menyakini bahwa rejeki sumbernya dari Allah SWT.

Biaya dan sarana produksi usaha tani pisang kepok yaitu pupuk, alat-alat produksi, tenaga kerja, biaya transportasi dan lainnya, penggunaan pupuk oleh petani pisang kepok yaitu pada awal pengolahan tanah dan setiap 2 bulan sekali sampai masa panen, biaya yang dikeluarkan untuk pupuk yaitu Rp. 50.000.

²⁹Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Vol. 9, No. 1, (2017), 57.

Penggunaan tenaga kerja pada proses usaha tani pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan berasal dari keluarga ataupun tetangga dekat petani. Rata-rata upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja sebesar Rp. 75.000 per hari dan hanya menggunakan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja masih banyak menggunakan dalam keluarga dan sedikit menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, petani pisang kepok beralasan dalam perawatan sampai masa panen masih bisa mengerjakan sendiri dan menghemat biaya produksi.

Pemgunaan alat-alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi budidaya pisang kepok yaitu cangkul dan celurit, harga cangkul dan celurit berkisar Rp. 65.000 secara keseluruhan, sedangkan umur ekonomis alat-alat tersebut yaitu antara satu sampai lima tahun.

Kualitas hidup petani pisang kepok dengan adanya budidaya pisang kepok di Desa Kertagena laok dari segi materi yaitu baik, petani pisang kepok mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan buah pisang kepok Rp. 70.000 hingga kurang lebih Rp. 100.000 dalam satu tandan buah pisang kepok. Jika dalam 1 lahan masyarakat menanam pohon kepok sekitar 30 pohon maka pendapatan masyarakat sekali panen yaitu Rp. 2. 100.000. jika harga buah pisang kepok Rp. 70.000, sedangkan jika harga buah pisang kepok Rp. 100.000 per tandan maka pendapatan masyarakat yaitu Rp. 3.000.000. Budidaya pohon pisang kepok yang dilakukan oleh masyarakat di Des Kertagena Laok terdapat manfaat lain bagi pemilik pohon pisang, hal ini berdasarkan fakta bahwa batang dari pohon pisang itu sendiri bisa juga digunakan untuk bahan campuran untuk penggemukan hewan ternak para petani. Sebagian masyarakat menggunakan hasil pendapatan budidaya pisang kepok untuk merenovasi rumahnya setelah mengandrungi usaha pisang kepok selama 3 tahun.

Budidaya pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur masih menggunakan cara tradisional, mulai dari alat yang digunakan hingga pemberian pupuk yang

masih menggunakan kotoran hewan ternak milik para petani ataupun peternak, dalam upaya mengatasi hawa yang biasanya menyerang tanaman pohon pisang kepok masyarakat hanya melakukan pengecekan rutin setiap minggu.

Pendapatan petani pisang kepok Desa Kertagena Laok bervariasi, tergantung luas lahan dan jumlah bibit pohon pisang kepok yang mereka tanam. Untuk masyarakat yang fokus pemberdayaan pisang kepok setiap panen biasanya mendapatkan penghasilan kotor +1.000.000 sampai 2.000.000 Ribu Rupiah. Sedangkan masyarakat yang menjadikan budidaya pisang kepok sebagai penghasilan tambahan biasanya mendapatkan penghasilan + 500.000 Ribu Rupiah setiap panen. Pendapatan bersih petani pisang kepok secara setelah di kurangi biaya produksi yaitu:

Biaya produksi tetap dalam budidaya pisang kepok yaitu alat-alat produksi, seperti cangkul dan celurit, sedangkan biaya tidak tetap yaitu tenaga kerja dan biaya transportasi. Upah tenaga kerja per hari yaitu Rp. 75.000, sedangkan biaya transportasi yaitu Rp. 50.000.

Petani pisang cenderung menjual langsung buah pisang kepok ke pasar atau pengepul, tanpa adanya pengolahan buah pisang kepok dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang memungkinkan akan mempertinggi nilai tambah pisang itu sendiri.

Menurut Mashor, hal terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung dari tingkat pendapatan. Penenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah

tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.³⁰

Tingkat pendapatan bersih petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan setelah dikurangi dari total biaya produksi yaitu Rp. 1.762.000 per panen.

Petani di Desa Kertagena Laok yang sudah mengandrungi budidaya pisang kepok bertahun-tahun merasakan dampak positif terhadap tingkat pendapatan, mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengatakan mengalami perubahan signifikan setelah menanam pisang kepok, mulai dari kecukupannya kebutuhan sehari-hari, seperti belanja kebutuhan pangan bahkan mampu merenovasi rumah, membeli kendaraan bermotor dan mampu membiyai pendidikan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, tingkat pendapatan rata-rata petani pisang kepok per panen yaitu Rp. 1.762.000, sebesar Rp. 7.048.000 per tahun. Tingkat kesejahteraan petani pisang kepok di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yaitu meningkat. karena tingkat pendapatan petani pisang kepok yang stabil memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup, baik dari segi materi, kecukupannya bahan pangan, mental, fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, spiritual, dan mural.

³⁰ Dian Kumala Sari dkk, *Analisis pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Vol. 2, No. 1, 2014, 64.